

SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN KRIPIK  
TALAS DI DESA SELAT KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK  
BARAT

*Entrepreneurship Socialization And Training In The Making Of Taro Cripics In  
Selat Village, Narmada District, Lombok Barat Regency*

Yazid Bustami A.M\*, St. Safira Alawiyah, Isabela Putri Reviana, Annisa  
Nanda Safira, Lisda Nurwasilah, Nurul Maulida, Husnul Hotimah, Aprilia  
Nelina Gomes, Lilis Nur Isnaini, Jennifer Isabelana Dasilva

Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB

---

Informasi artikel	
Korespondensi	: <a href="mailto:yazidbustamialmubarak@gmail.com">yazidbustamialmubarak@gmail.com</a>
Tanggal Publikasi	: 20 April 2023
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v1i2.2413">https://doi.org/10.29303/wicara.v1i2.2413</a>

---

#### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi bagian aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat. Pentingnya aktivitas ini untuk menjadi pembelajaran kehidupan di tengah-tengah masyarakat dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Desa Selat Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi tanaman berupa talas yang melimpah. Permasalahan utama dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah kurangnya potensi hasil pertanian. Ketika ubi talas panen melimpah, hasil panennya tidak terserap oleh pasar, sehingga talas ini tidak memiliki nilai jual. Potensi ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah dan nilai jual hasil tanaman tersebut. Untuk itu maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan pengolahan umbi talas menjadi produk yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Selat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membekali pengetahuan kepada para warga yang mengikuti kegiatan pelatihan agar mereka mampu memproduksi atau mengolah umbi talas menjadi kripik talas yang diminati oleh para konsumen dan mampu menerapkan pemasaran dalam menjual produk. Metode Pelaksanaan Pengabdian, dilakukan dengan metode penyuluhan, demonstrasi dan praktek. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dengan program sosialisasi kewirausahaan dan pelatihan pembuatan kripik talas di Desa Selat ini adalah peningkatan keterampilan pengolahan buah talas serta diharapkan masyarakat mampu membuka usaha UMKM sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

**Kata kunci:** KKN, Kewirausahaan, Talas

#### ABSTRACT

*Community Service Program (KKN) has become part of educational activities as well as community service. The importance of this activity is to become a life lesson in the midst of the community in helping solve the problems faced by the community. Selat Village, Narmada District, West Lombok Regency has abundant potential for plants in the form of taro. The main problem in community service is the lack of potential agricultural products. When the harvest of taro is abundant, the yield is not absorbed by the*

*market, so this taro has no selling value. This potential can be utilized by the community to increase the added value and selling value of these crops. For this reason, it is necessary to carry out training activities for processing taro tubers into products that are useful and have economic value so that they can increase the income of the people of Selat Village. The purpose of this community service is to provide knowledge to residents who participate in training activities so that they are able to produce or process taro tubers into taro chips that are in demand by consumers and are able to apply marketing in selling products. Service Implementation Method, carried out by counseling, demonstration and practice methods. The result of community service with the entrepreneurship outreach program and training in making taro chips in Selat Village is an increase in taro processing skills and it is hoped that the community will be able to open MSME businesses so that they can improve the community's economy.*

Keywords: *KKN, Entrepreneurship, Taro*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memberikan peran yang besar dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pada tahun 2014 berdasarkan pertanian.go.id, sektor Pertanian (termasuk kehutanan dan perikanan) berkontribusi sekitar 13,14% terhadap ekonomi nasional dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 13,53%. Karena urgensinya bagi masyarakat dan negara, sektor pertanian menjadi salah satu aspek yang akan diberdayakan dalam pengabdian masyarakat berupa program KKN Terpadu. Salah satu tema KKN Terpadu pada sektor wirausaha yang ditetapkan oleh LPPM Universitas Mataram adalah Desa Preneur. Desa Preneur kali ini mengacu pada potensi buah talas yang berada di Dusun Montong Daya, Desa Selat, Kecamatan Narmada. Kehadiran tim KKN di Desa Selat diharapkan memiliki dampak yang sangat baik bagi kelangsungan usaha kripik talas. Program ini akan diimplementasikan pada desa-desa dengan menyesuaikan potensi dan masalah yang dihadapi.

Desa Selat Kecamatan Narmada merupakan desa agraris yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini didukung oleh geografis wilayah dengan tanah yang subur, curah hujan dan kelembapan udara yang relatif sedang. Kondisi ini meningkatkan potensi pengembangan aspek pertanian di wilayah ini. Berdasarkan pengamatan di lapangan, Desa Selat memiliki banyak potensi di bidang pertanian mulai dari perkebunan, peternakan hingga perikanan. Karena urgensinya bagi masyarakat dan negara, sektor pertanian menjadi salah satu aspek yang akan diberdayakan dalam pengabdian masyarakat berupa program KKN Terpadu. Program ini ditujukan sebagai proses pembelajaran bagi mahasiswa sekaligus wahana pemberdayaan masyarakat. KKN Terpadu ini direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan tema yang digali dari potensi masyarakat, dirumuskan dan dilaksanakan bersama masyarakat. Dengan ini, diharapkan adanya pengembangan kemampuan diri dan wilayah Desa sehingga tingkat kesejahteraan meningkat. Di kecamatan Narmada terdapat pasar lokal, dimana menjual barang dan kebutuhan masyarakat setempat. Pasar tersebut terletak dipinggir jalan dan dimanfaatkan oleh para masyarakat wilayah setempat untuk berjualan hasil alam dan salah satunya adalah umbi talas. Permasalahan utama dalam penjualan umbi talas adalah ketika umbi talas panen melimpah, umbi talas tidak terserap oleh pasar, sehingga umbi talas tidak memiliki nilai jual. Di saat seperti ini harganya lebih murah tetapi sudah banyak para pedagang yang menjualnya dan tidak semua orang suka dengan umbi talas. Kehadiran tim KKN di Desa Selat diharapkan memiliki dampak yang sangat baik bagi kelangsungan potensi umbi talas, yaitu dengan menambah nilai jual buah talas berupa pengolahan

buah talas menjadi kripik talas. Talas dapat dikonsumsi dengan cara direbus, digoreng, dan dibakar. Cara memasaknya pun perlu diperhatikan dikarenakan talas mengandung kalsium oksalat yang menyebabkan rasa gatal saat dikonsumsi. Talas bahan pangan rendah lemak, bebas gluten, dan mudah dicerna karena mengandung serat yang cukup. (Wulanningtyas et al., 2019)

Konsep pemberdayaan masyarakat berfokus pada kreasi dan inisiatif masyarakat sehingga masyarakat mampu memanfaatkan peluang, mengenali kebutuhan, merencanakan, melaksanakan pembangunan secara swadaya atau mandiri. Pemberdayaan merupakan bentuk pembangunan dengan upaya peningkatan dan pengembangan masyarakat kearah yang positif (Margolang, 2018). Program pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan yang ditawarkan diantaranya membuat desain pelabelan dengan memberikan merek, dimana mahasiswa KKN memberikan penyuluhan tentang pemahaman potensi pasar, pendistribusian produk, dan penetapan harga. Target KKN Terpadu kepada masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu menjadi wirausahawan dan mampu memproduksi atau mengolah umbi talas menjadi kripik talas yang diminati oleh para konsumen serta dapat menerapkan pemasaran yang baik. Wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang memiliki jiwa pemberani dalam mengambil risiko mencari perubahan, menanggapinya dan memanfaatkannya sebagai peluang tanpa rasa takut dan cemas. (Yanto, 2019). Peran kewirausahaan dalam kesejahteraan menjadi perubahan tentang kewirausahaan (Firdaus & Hasanah, 2018).

Luaran yang dihasilkan dari KKN Terpadu kepada masyarakat dengan program pelatihan pengolahan dan pemasaran keripik talas di desa Selat ini adalah peningkatan keterampilan pengolahan umbi talas dengan berbagi rasa seperti balado, rumput laut, jagung bakar serta dapat memasarkan produk kripik talas yang sudah diproduksi. Pemasaran ialah aktivitas sosial yang dilakukan perorangan atau sekelompok orang dengan tujuan memproduksi dan menukarkan produk dengan nominal tertentu ke pihak lain. Tujuan utama pemasaran adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan membuat strategi pemasaran. Jenis strategi pemasaran produk yang perlu dilakukan di era digital seperti ini adalah strategi pemasaran secara tidak langsung. Pemasaran tidak langsung yaitu membangun hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat sebagai calon konsumen. Jenis strategi pemasaran dengan membuat konten yang menarik pembeli. Strategi pemasaran yang dilakukan harus efektif dan bisnis semakin berkembang (Widodo, 2019).

#### METODE KEGIATAN

Program sosialisasi kewirausahaan dengan pelatihan, dimana pelatihan ialah proses pengajaran keahlian dan pemberian pengetahuan yang diperlukan dan sikap pelaksanaan sesuai dengan yang diharapkan. Pelatihan bagian dari pendidikan untuk meningkatkan keterampilan diluar pendidikan formal dalam waktu yang relatif singkat. Pelatihan dilakukan untuk membangun sumber daya manusia memasuki era globalisasi penuh dengan tantangan, persaingan ketat, tajam dan berat. Pelatihan ini untuk membekali masyarakat, khususnya ibuibu di desa Dermojayan agar mampu mengolah batang talas dan buah jeruk menjadi olahan produk makanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan bermanfaat untuk masyarakat. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi (Hamalik, 2001). Program menyesuaikan dengan indikator pelatihan yang akan berperan dalam keberhasilan pelaksanaan yaitu: (1) materi yang dibutuhkan; (2) metode yang digunakan; (3) kemampuan instruktur pelatihan; (4) sarana; (5) peserta pelatihan; (6) evaluasi pelatihan. Pelatihan juga harus sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan dengan langkah-langkah yang tepat. Model

pelatihan terdiri dari tiga tahap yaitu penilaian kebutuhan, pengembangan dan evaluasi (Marganingsih & Pelipa, 2017).

Metode pelaksanaan kegiatan KKN Terpadu dilakukan dengan metode penyuluhan, demonstrasi dan praktek. Metode penyuluhan diberikan pada saat kegiatan sosialisasi kewirausahaan dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para warga yang mengikuti kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan nilai umbi talas menjadi keripik. Materi terkait pembuatan keripik talas disampaikan sekaligus saat demonstrasi, dimana tim KKN Terpadu menjelaskan dan menunjukkan tahap-tahap pembuatan dan materi tentang pemasaran dan penguatan wirausaha dilakukan setelah demonstrasi, untuk memberikan motivasi kepada warga yang mengikuti kegiatan pelatihan.

Tempat dan waktu kegiatan pelatihan diselenggarakan di desa Selat, dusun Montong lauq, kecamatan Narmada pada hari Rabu, 25 Januari 2023. Tempat kegiatan KKN Terpadu kepada masyarakat dilaksanakan di posko KKN terpadu yang terletak di dusun Montong Lauq, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Sasaran yang menjadi peserta pelatihan merupakan para warga sekitar desa selat yang memiliki usaha kecil dan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan yang berjumlah 20 orang.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN Terpadu kepada masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa program studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Kegiatan pertama tim KKN Terpadu adalah berkoordinasi dengan pihak Desa Selat terkait kegiatan masyarakat. Tim KKN Terpadu berdiskusi dengan kepala kantor Desa Selat tentang kendala dan keinginan untuk mengembangkan potensi warga. Salah satu permasalahan yang teridentifikasi oleh tim KKN Terpadu masyarakat dari hasil diskusi adalah kurangnya wawasan masyarakat mengenai pengolahan dan pemanfaatan umbi talas dan belum pernah ada pelatihan pengolahan ubi talas yang mampu mendorong kreativitas para ibu-ibu yang nantinya berpotensi untuk berwirausaha dan pelatihan pemasaran. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Kepala Desa Selat dan Pengelola Dusun Montong Daye, mahasiswa program studi keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Mataram merancang konsep pelatihan pengolahan dan pemasaran keripik talas, edukasi ini dilandasi dengan melimpahnya bahan baku talas yang ada di Desa Selat tepatnya di Dusun Montong Daye. Pelatihan ini berdasarkan melimpahnya bahan baku ubi talas dan pemahaman tentang pengolahan dan manajemen pemasaran pada masyarakat tentang pemasaran yang terus mengalami perubahan mengikuti zaman yang terjadi saat ini. Sebagai tindak lanjut dari ide pelatihan, maka tim KKN Terpadu melakukan uji coba pembuatan kripik talas, hal ini bertujuan untuk menentukan resep dan menghilangkan rasa gatal pada talas dan memberikan hasil terbaik. Agar masyarakat juga mampu membuat produk tersebut sendiri di rumah dan membuka usaha UMKM sendiri sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Berlangsung

Kegiatan diselenggarakan pada tanggal 25 Januari 2023 yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK Desa Selat sejumlah 20 orang. Kegiatan sosialisasi ini merupakan program kerja utama Tim KKN Terpadu, yang disesuaikan dengan tema KKN Terpadu UNRAM yaitu Desa Preneur. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di posko KKN yang berada dusun Montong Lauk, Desa Selat, Kecamatan Narmada. Pada kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi secara singkat terkait dengan pentingnya pemanfaatan berbagai potens yang dimiliki para warga. Dan salah satu potensinya adalah mengembangkan keterampilan pengolahan ubi talas dan keterampilan memasarkan sehingga menghasilkan produk yang lebih memberikan nilai ekonomi. Pendekatan dilakukan sebagai upaya memberikan motivasi untuk mengembangkan keterampilan sehingga dapat menjadi salah satu usaha bagi masyarakat. Dalam sosialisasi tersebut, Pak Untung Waluyo, selaku Dosen pemateri mengatakan, “kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini dimaksudkan agar menambah pengetahuan berwirausaha dan meningkatkan motivasi serta jiwa kewirausahaan”. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, para peserta antusias mengikuti kegiatan, dari awal hingga akhir kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Pelatihan Pengolahan Produk

Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan dan demonstrasi pembuatan kripik talas, mulai dari bahan baku yang dipersiapkan hingga pemberian varian rasa dan pengemasan. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan kripik batang talas (lompong) yaitu : 1) Alat untuk pengolahan kripik meliputi: Kompor, Penggorengan, Peniris, Spatula Pisau, Baskom/ember, Nampan, Plastik standing pouch kecil, Stiker merk. 2) Bahan untuk pengolahan kripik antara lain: 10 batang talas, 100 gram garam, Bumbu rasa (ayam bawang 100 gram, balado 100 gram, hot chilli 100 gram, jagung 100 gram), 5 liter Air, 4 liter minyak goreng, 2 kg tepung terigu. Proses pembuatan kripik talas (lompong) sebagai berikut: 1) Siapkan batang talas lalu potong tipis secara miring; 2) Cuci batang talas yang sudah dipotong hingga

bersih; 3) Rendam potongan batang talas ke dalam air garam selama 3 menit lalu tiriskan; 4) Lumuri batang talas menggunakan tepung terigu; 5) Goreng batang talas dengan api panas sampai berwarna kuning kecoklatan; 6) Angkat lalu tiriskan ke dalam nampan, lalu taburi bubuk rasa sesuai selera; 7) Masukkan ke dalam plastik standing pouch yang sudah diberi stiker merk; 8) Keripik lompong siap

Dalam pemasaran tim pengabdian masyarakat telah mengajari warga untuk mendesain label, label dibuat semenarik mungkin dan penjelasan fungsi dari produk yang sudah memiliki label. Pada saat kegiatan berlangsung, para peserta sangat aktif dan antusias, dengan dibuktikan banyak pertanyaan menarik yang disampaikan kepada para tim KKN Terpadu.

Label adalah identitas suatu produk. Label akan cantumkan merek, informasi dan fungsi sebagai identifikasi merek produk dan penentuan kelas produk, informasi produk serta promosi produk dengan gambar yang menarik konsumen. Label merupakan tampilan produk dengan gambar dan menyatu pada kemasannya. Label dapat menjelaskan produk itu sendiri yang akan ditawarkan kepada konsumen. Label dapat berbentuk gambar dan tulisan yang berfungsi sebagai informatif tentang produk dan penjualnya. Pada label dapat menjelaskan merek produk, bahan baku, isi produk dan pemberian label pada produk sangat penting, terutama bisnis bergerak diindustri makanan. Pelabelan dijadikan media promosi untuk pemasaran dan pengembangan produk. Industri rumah tangga yang memproduksi makanan ringan semakin berkembang. Para pelaku bisnis makanan ringan memproduksi dan menjual sendiri. Tujuan pelabelan produk yaitu : 1). penjasas produk tanpa membuka kemasannya; 2). alat komunikasi produsen kepada konsumen terkait produk yang ditawarkan; 3). petunjuk konsumen atas informasi manfaat produk secara maksimal; 4). sarana iklan bagi produsen; 5). Memberikan kenyamanan calon konsumen. Dan label berfungsi sebagai : 1). label memberikan identifikasi barang; 2). label memberikan kelas barang; 3). label memberi gambaran barang; 4). label bagian promosi produk. (Dumadi et al., 2021).



Gambar 3. Pemberian Label Produk

Produk kripik talas ini diberi nama “Kripik Talas Monday” sesuai dengan tempat produksi yaitu di Montong Daya. Kripik talas ini memiliki berbagai varian rasa yaitu original, jagung bakar, balado, pedas manis, rumput laut dll. Kripik talas

ini dijual dengan harga Rp. 10.000 per pack yang isinya 12 pcs, kemudian kemasan yang lebih besar dengan harga Rp. 5.000 dan biasanya dijual di pasar sekitar Kecamatan Narmada. Luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian ini ialah sebuah produk kreasi kripik umbi talas yang akan dipasarkan dengan berbagai variasi rasa dengan kualitas produk dan kemasan yang dapat menarik konsumen. Luaran yang dihasilkan berupa Artikel Pengabdian Masyarakat Terakreditasi nasional dan dapat memberikan informasi kepada pembaca terhadap kondisi yang terjadi pada masyarakat Desa Selat. Dari hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut, masyarakat juga diajarkan bagaimana untuk pengemasan hingga pemasaran sebuah produk. Kegiatan berjalan lancar dan ditutup dengan potopot bersama.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana sesuai tujuan dan target-target yang diharapkan. Dibuktikan dengan masyarakat telah memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan dan pengalaman serta keterampilan mengenai olahan buah talas menjadi kripik talas.

Kegiatan yang telah dilakukan dengan judul sosialisasi kewirausahaan dan pelatihan pembuatan kripik talas ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu untuk mengkreasikan umbi talas menjadi sebuah produk berdaya jual. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan materi tentang pengolahan umbi talas, mendemonstrasikan proses pembuatan umbi talas, dan mengenalkan beberapa kreasi kemasan serta penyusunan strategi pemasarannya. Di harapkan dengan kegiatan KKN Terpadu yang telah dilakukan oleh tim dapat meningkatkan kreasi ibu-ibu dalam pengolahan umbi talas dan mampu melihat kondisi pasar. Ibu-ibu di kelurahan Desa Selat setelah diberi pelatihan diharapkan menjadi wirausahawan yang diawali dengan produksi skala industri rumah tangga dan harus memiliki inisiatif dalam segala hal, tanpa adanya inisiatif usaha yang dijalankan tidak akan mengalami kemajuan. Inisiatif merupakan salah satu karakter dasar yang perlu dikembangkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas penyelenggaraan KKN Terpadu Desa Preneur Tahun 2022/2023, serta dukungannya dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, khususnya Kecamatan Narmada dan Desa Selat atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam mensukseskan kegiatan KKN Terpadu 2022/2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dumadi, D., Arifianto, T., Utami, M. D., & Mulyani, I. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Manfaat Pelabelan pada Kemasan Produksi Nugget Telor Asin. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 65–71. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.549>
- Farhandi, S., Hartiati, A., & Bambang Ahmadi H. (2016). KAREKTERISTIK MUTU PATI UBI TALAS (*Colocasia esculenta*) PADA PERBANDINGAN AIR DENGAN HANCURAN UBI TALAS DAN KONSENTRASI NATRIUM METABILSULFIT. *Rekayasa Dan Management Agroindustri*, 4(1), 62–71. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1351423&val=947&title>
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan

- Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *Fenomena*, 17(2), 263–286.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35719/feno.v17i2.776>
- Hamalik, O. (2001). Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Bumi Aksara.
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2017). PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN BERWIRSAUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Vox Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31932/ve.v8i2.42>
- Margolang, N. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *dedikasi: Journal of Community Engagment*, 2018 - [scholar.archive.org](http://scholar.archive.org)
- Widodo, S. (2019). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Siklus Hidup Produk ( Product Life Cycle ). *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 84–90.  
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/546>
- Wulanningtyas , H. S., Sabda, M., Ondikeleuw, M., & Baliadi, Y. (2019). Keragaman Morfologi Talas (*Colocasia esculenta* L.) Lokal Papua (Variability on Morphological Characters the Papuan Locally Taro [*Colocasia esculenta* L.]). *Buletin Plasma Nutfah*, 25(2), 23–30.  
<https://doi.org/DOI:10.21082/blpn.v25n2.2019.p23-30>
- Yanto, T. (2019). Pemahaman Pengertian Kreativitas, Inovasi Kewirausahaan Dan Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi UKM Batik di Kabupaten Grobogan). *Pawiyatan*, XXVI(1), 17–24.  
<https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/806>
- Yasmeardi, F., Rizke, D., & Fernando, N. (2019). Pengaruh Inisiatif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Public Administration, Buisness and Rural Development Planning*, 1(2), 46–55.  
<http://ejournal.stialppn.ac.id/index.php/journal/article/view/47/20>